

Pengaruh *Audit Delay*, Kesulitan Keuangan, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Irene Agustina Josephine^{1)*}

¹⁾³⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾irene.iaj32@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Audit Delay
Kesulitan Keuangan
Pergantian Manajemen
Auditor Switching

Dalam mendapatkan bukti penelitian ini bertujuan mengobservasi tentang Pengaruh *Audit Delay*, Kesulitan Keuangan, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. Yang digunakan variabel independen adalah *Audit Delay*, Kesulitan Keuangan, dan Pergantian Manajemen. Sedangkan, yang digunakan variabel dependen adalah *Auditor Switching*. Berjumlah 54 perusahaan populasi pada penelitian ini yang termasuk dalam perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. *Purposive sampling* metode penggunaan penentuan sampel penelitian dan sebanyak 31 memperoleh sampel perusahaan industri barang konsumsi tertentu berdasarkan kriteria. Yang ditujukan menurut analisis, bahwa kesimpulan penulis dapat menarik : (1) *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, (2) Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, (3) Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

I. PENDAHULUAN

Seorang akuntan atau auditor adalah pihak independen yang bertanggung jawab untuk memeriksa kepatutan laporan keuangan perusahaan dan memberikan penilaian. Menjaga independensi dan menghindari auditor harus melakukan hal-hal yang akan mengurangi independensi auditor. Dari Menteri Keuangan akuntan publik yang mendapat izin untuk menyelenggarakan jasa akuntan publik di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang “Akuntan Publik” dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 / PMK01 / 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang mengatur hal tersebut.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan pergantian auditor oleh manajemen baru menjadi Ernst & Young (EY) yang sebelumnya oleh auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar. Alasan perubahan auditor adalah karena dalam laporan audit Forum Investor Retail (AISA) 2017 menemukan penyimpangan, dan seringkali lebih lambat dari rilisnya laporan keuangan yang diaudit.

Audit delay adalah faktor yang mempengaruhi auditor switching. *Audit delay* mengacu pada waktu yang diperlukan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan dari akhir tahun hingga tanggal opini audit disampaikan dan ditandatangani. Keterlambatan audit akan mengakibatkan lamanya penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik. Penundaan ini akan menyebabkan investor meyakini bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Penelitian yang dilakukan (Ruh, 2016) membuktikan bahwa audit delay yang terjadi dapat mempengaruhi auditor switching pada perusahaan, untuk pelaporan keuangan di tahun yang akan datang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fahmi, Surya Sanjaya dan M. Irvan Maulana (2017), (Pratiwi & Muliarta RM, 2019) mengemukakan bahwa audit delay tidak akan mempengaruhi auditor switching.

Kesulitan keuangan adalah faktor lainnya yang mempengaruhi auditor switching. Kesulitan keuangan merupakan kondisi status keuangan perusahaan yang buruk, yang akan mencerminkan situasi kebangkrutan perusahaan yang mengkhawatirkan (Wijaya, 2011 dalam Maryani, Restati dan Safrida, 2016). Dalam hal status keuangan tidak sehat,

* Corresponding author

untuk menyesuaikan status keuangan perusahaan, perusahaan dapat mengganti Kantor Akuntan Publik, agar tidak menambah biaya audit. Perusahaan klien akan mengganti auditornya jika mengalami kesulitan keuangan, karena perusahaan tidak ingin auditor melaporkan hal ini kepada publik (Wikil, et al., (2011) dalam Wijaya dan Rasmini (2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Manto, 2018) membuktikan bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M. Fahmi Surya Sanjaya dan M. Irvan Maulana (2017) membuktikan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada auditor switching.

Pergantian manajemen adalah faktor lain yang mempengaruhi auditor switching adalah. Pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti secara sukarela merupakan merupakan pergantian manajemen (Josephine & Riki, 2017). Dengan munculnya RUPS maka, pergantian manajemen dan personelnya juga akan berubah, dan memiliki dampak yang memadai untuk terjadinya strategi dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik dan mempengaruhi perubahan auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Mas Ruoh (2016) membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha et al., 2018) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Tujuan yang ingin di capai peneliti ini adalah : 1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesulitan keuangan terhadap auditor switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit delay, kesulitan keuangan, dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Menurut (Subekti, 2005) dalam penelitian (Aryaningsih & Budiarta, 2014) menyatakan bahwa : “Untuk menyelesaikan auditnya rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor adalah audit delay. Diasumsikan audit delay sebagai jumlah hari untuk menandatangani laporan keuangan yang diaudit dari akhir tahun buku perusahaan hingga akhir penyelesaian standar lapangan pekerjaan.”

Menurut (Saemargani & Rr. Indah Mustikawati, M.si., 2015) menyatakan bahwa : “Lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal akhir buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen adalah audit delay.”

Kesulitan Keuangan

Menurut (Hanafi & Supriyadi, 2018) menyatakan bahwa : “Dapat digambarkan dari dua perspektif ekstrim kesulitan keuangan, yaitu pada likuiditas jangka pendek hingga tidak dapat diselesaikan (hutang lebih besar dari aset), biasanya bersifat sementara kesulitan keuangan jangka pendek, tetapi akan lebih buruk.”

Menurut (Yustika, 2015) menyatakan bahwa : “Kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana keuangan suatu perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat. Kesulitan keuangan sangat erat kaitannya dengan kebangkrutan perusahaan, karena menurun nya kondisi keuangan beresiko terjadi kebangkrutan.”

Pergantian Manajemen

Menurut (Lesmana & Kurnia, 2016) menyatakan bahwa : “Pergantian direktur utama perusahaan adalah pergantian manajemen. Direktur utama adalah posisi tertinggi di perusahaan dan biasanya bertanggung jawab atas manajemen seluruh perusahaan. Menjadi pengambil keputusan, pemimpin, manajer dan eksekutif dalam operasi perusahaan dan posisi kepemimpinan adalah tanggung jawab direktur utama. Tanggung jawab direktur pelaksana terkesan berat, karena mengelola seluruh perusahaan demi dapat terus tumbuh dan berkembang kelangsungan hidup perusahaan agar perusahaan.”

Menurut (Anisma *et al.*, 2014) menyatakan bahwa : “Pergantian manajemen dalam perusahaan biasanya menyertai perubahan kebijakan perusahaan. Karena faktor kepercayaan, manajemen seringkali melakukan perubahan pada akuntan publik atau KAP. Karena manajemen yang baru percaya bahwa akuntan baru dapat bekerja sama dengan manajemen dan dapat memberikan pendapat yang diharapkan oleh manajemen, dan disertai dengan preferensi mereka terhadap auditor yang digunakan, perubahan akuntan dan KAP dapat terjadi di dalam perusahaan (Yanti & Oktari, 2018).”

Auditor Switching

Menurut (Davis et al, 2007) dalam penelitian (Indah Sari & Widanaputra, 2016) menyatakan bahwa : “Rotasi auditor dalam penugasan audit secara teratur untuk mencegah auditor terlibat dengan klien lebih jauh adalah rotasi penugasan audit. Apabila periode rotasi audit berakhir dalam waktu yang singkat akan mengakibatkan hilangnya manfaat ekonomis yang dapat mengurangi rotasi tersebut. Dengan cara ini, auditor dapat menjaga independensi dalam melakukan audit.”

Menurut (Astrini & Muid, 2013) menyatakan bahwa : “Perusahaan menerapkan auditor switching untuk menjaga independensi auditor, karena auditor yang memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan akan mempengaruhi loyalitas yang kuat dari auditor, yang dimana tetap menjaga kenyamanan hubungan dengan mereka dan mengkhawatirkan opini dalam melakukan pekerjaan tersebut.”

III. METODE

Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil populasi dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu berjumlah 54 perusahaan. Peneliti menetapkan kriteria untuk menetapkan sampel penelitian antara lain : 1.Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 2.Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di BEI mulai 1 Januari 2017-2019. 3.Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang konsisten untuk menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2019. 4.Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menggunakan satuan mata uang rupiah dari tahun 2017-2019. 5.Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif, maka dari itu peneliti membutuhkan data berupa angka. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data melalui media dan pustaka merupakan metode kepustakaan. Peneliti menggunakan jurnal-jurnal terdahulu, buku, dan internet. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang dilakukan peneliti yang dapat diperoleh melalui (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen

Audit Delay. Audit delay akan menghitung selisish antara tanggal tutup buku tahunan sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor.

Kesulitan Keuangan. Kesulitan keuangan dihitung dengan variabel dummy, dimana yang nilai DER diatas 100% diberi kode 1, sedangkan nilai DER dibawah 100% diberi kode 0.

Pergantian Manajemen. Pergantian manajemen dihitung dengan variabel dummy, dimana yang berganti CEO diberi kode 1, sedangkan yang tidak berganti CEO diberi kode 0.

Variabel Dependen

Auditor Switching. Pengukuran variabel auditor switching menggunakan variabel dummy, dimana yang berganti auditor diberi kode 1, sedangkan yang tidak berganti diberi kode 0.

Berikut tergambar model penelitian yang kana digunakan oleh peneliti :

$$\text{Ln} \frac{\text{Switch}}{1-\text{Switch}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Ln Switch/(1-Switch) : Auditor Switching

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisiensi Regresi

X1 : Audit Delay

X2 : Kesulitan Keuangan

X3 : Pergantian Manajemen

ε : Kesalahan Residual

IV. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	93	29.00	157.00	78.2688	19.52988
Kesulitan Keuangan	93	.00	1.00	.2151	.41309
Pergantian Manajemen	93	.00	1.00	.0538	.22677
Auditor Switching	93	.00	1.00	.0968	.29725
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Hasil dari statistik deskriptif terhadap *audit delay* mencerminkan nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 157, nilai *mean* sebesar 78,2688 dan standar deviasi sebesar 19,52988.

Hasil dari statistik deskriptif terhadap kesulitan keuangan mencerminkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,2151 dan standar deviasi sebesar 0,41309.

Hasil dari statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen mencerminkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,0538 dan standar deviasi sebesar 0,22677.

Hasil dari statistik deskriptif terhadap *auditor switching* mencerminkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,0968 dan standar deviasi sebesar 0,29725.

Uji Kelayakan Regresi Logistik

Hasil Uji Kelayakan Model Hosme rand Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.528	8	.384

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diukur dengan nilai *chi-square* sebesar 8,528 dengan signifikansi 0,384. Nilai signifikansi sebesar 0,384 lebih besar dari 0,05 (α), menandakan model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai observasi.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number 0)

Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficient s Constant
Step 1	62.837	-1.613
0 2	59.257	-2.114
3	59.136	-2.228
4	59.136	-2.234
5	59.136	-2.234

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 LogLikelihood: 59.136

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	Step	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Audit Delay	Kesulitan Keuangan	Pergantian Manajemen
1	1	59.312	-2.394	.008	.299	1.332
	2	54.097	-3.730	.017	.599	1.983
	3	53.708	-4.320	.021	.763	2.214
	4	53.703	-4.394	.021	.786	2.241
	5	53.703	-4.395	.021	.786	2.241

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 59.136

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel Iteration History 0 menunjukkan -2LL awal adalah 59,136 dan tabel Iteration History 1 menunjukkan -2LL akhir adalah 53.703. Dari tabel diatas dapat terlihat adanya penurunan nilai dari -2LL awal menuju -2LL akhir menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel independen ke dalam model regresi mampu membuat data menjadi lebih baik atau model dikatakan telat fit dengan data. Peneliti menyimpulkan model yang dipakai merupakan model regresi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.703 ^a	.057	.121

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam *Nagelkerke R. Square* bernilai 0,121 atau 12,1% memiliki arti bahwa variabilitas dari variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 12,1%. Sisanya senilai 87,9% diuraikan oleh variabel bebas lain di luar variabel yang digunakan.

Uji Koefisien Regresi

Hasil Uji Koefisien Regresi

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig
1	Step	5.433	3	.143
	Block	5.433	3	.143
	Mode	5.433	3	.143

Sumber: Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa p-value sebesar 0,143 > 0,05 artinya menandakan variabel independen yang dipakai tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel Klasifikasi
 Hasil Uji Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Auditor Switching Tidak Ganti KAP	Auditor Switching Ganti KAP	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Ganti KAP	84	100.0
		Ganti KAP	8	11.1
Overall Percentage				91.4

a. The cut value is .500

Sumber : Data diolah SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kekuatan prediksi dari tidak ganti KAP dan ganti KAP sebesar 91,4%. Model regresi menunjukkan bahwa ada 84 perusahaan yang tidak ganti KAP dari total 84 perusahaan tidak berganti KAP, artinya model ini memiliki kekuatan prediksi sebesar 100%. Dari total 8 sampel yang melakukan auditor rswitching, terdapat 1 sampel yang mampu memprediksi dengan tepat melakukan auditor switching.

Uji Persamaan Model Regresi Logistik
 Hasil Uji Regresi Logistik

Variablessin theeEquation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	Audit Delay	.021	.017	1.641	1	.200	1.022
	Kesulitan Keuangan	.786	.835	.887	1	.346	2.195
	Pergantian Manajemen	2.241	1.059	4.483	1	.034	9.407
	Constant	-4.395	1.556	7.978	1	.005	.012

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Delay, Kesulitan Keuangan, Pergantian Manajemen.
 Sumberr: Data diolah SPSS Versi 26

Tabel menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik biner dengna tingkat sig 0,05 (5%), dengnan penjelasan berikut :

1. Nilai kontanta (α) memiliki hasil sebesar -4,395. Tingkat signifikansi menunjukkan adanya bahwa tanpa pengaruh variabel dari *audit delay*, kesulitan keuangan, dan pergantian manajemen, maka probabilitas *auditor switching* sebesar -4,395.
2. Variabel *Audit Delay* (X1) memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 0,021 yang mengomunikasikan setiap ekspansi 1 unit ke *audit delay*, itu akan memperluas kemungkinan perusahaan menghadapi *auditor switching* sejumlah 0,021 unit yang menerima variabel lain secara konsisten.
3. Variabel Kesulitan Keuangan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,786 yang mengomunikasikan setiap ekspansi 1 unit pada kesulitan keuangan, itu akan memperluas kemungkinan perusahaan menghadapi *auditor switching* sejumlah 0,786 unit yang menerima variabel lain secara konsisten.
4. Variabel Pergantian Manajemen (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,241 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada pergantian manajemen, maka akan menambah probabilitas suatu perusahaan yang mengalami *auditor switching* sebesar 2,241 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Audit Delay*, Kesulitan Keuangan, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Data sampel perusahaan yang digunakan selama 3 tahun berjumlah 93 sampel. Kesimpulan yang didapat yaitu : 1. *Audit Delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. 2. Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. 3. Pergantian Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. 4. Variabel *Audit Delay*, Kesulitan Keuangan dan Pergantian Manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y., Hasan, A., & Kurniaty, V. (2014). PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3).
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3).
- Hanafi, I., & Supriyadi, S. G. (2018). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Ekuivalensi*, 4(1).
- Indah Sari, I. W., & Widanaputra, A. A. G. . (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Josephine, Y., & Riki, R. (2017). Implementation eBudgeting Against Performance PT Primer Eka Property Through Internal Control. *Tech-E*. <https://doi.org/10.31253/te.v1i1.11>
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial 37 Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 8(1). <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.576>
- Manto, juli is. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2).
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta RM, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p08>
- Ruroh, F. M. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Nominal*, V(3).
- Saemargani, F. I., & Rr. Indah Mustikawati, M.si., A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, Vol IV No*.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>
- Yudha, C. K., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). PENGARUH OPINI GOING CONCERN, PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN, DAN REPUTASI AUDITOR PADA AUDITOR SWITCHING. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p04>
- Yustika, Y. (2015). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, OPERATING CAPACITY DAN BIAYA AGENSI MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *JOMFekom, Vol. 2 No.(1)*.